

**STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo  
Karangbesuki Sukun Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Maliya Mubarokah**

**03140016**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
2008**

**STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo  
Karangbesuki Sukun Malang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

**Maliya Mubarokah**

**03140016**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA**  
**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN**  
**(Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki**  
**Sukun Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh:

**Maliya Mubarakah**  
**03140016**

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan  
Pada Tanggal 30 Maret 2008

Oleh Dosen Pembimbing

**Drs. H.M. Sjahid, M.Ag**  
**NIP. 150 035 110**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M.PdI**  
**NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA**  
**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN**  
**(Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki**  
**Sukun Malang)**

**SKRIPSI**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh:  
Maliya Mubarakah (03140016)  
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 15 April 2008  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs.H.M.Sjahid, M.Ag  
NIP. 150 035 110

Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 150 318 021

Penguji Utama

Pembimbing

Drs.H.Baharuddin, M.Pdi  
NIP. 150 311 702

Drs.H.M. Sjahid, M.Ag  
NIP. 150 035 110

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

Prof.Dr.H.M. Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 031

## PERSEMBAHAN

Kusungkurkan dahiku diatas sajadah seraya mengucapkan syukur  
atas segala nikmat yang Allah berikan

Dengan kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:  
Sepasang Mutiara hati yang memancarkan sinar cinta kasih yang tak pernah usai,  
yang mengayomi dan mengasihi setulus hati, sebening cinta, sesuci doa (Ayah  
Salamun dan Ibu Siti Aminah) restumu yang selalu menyertai setiap langkah  
tanpa berkesudahan,

Memberiku doa dan semangat meniti masa depan, dan dari jerih payahmulah  
kesuksesanku berasal

Bapak/Ibu Guruku/dosen yang dengan ikhlas mendidik dan membimbingku  
Buat kakak-kakakq mas Lutfi, mbak Hany, mbak Yuli, mas Andi, adekq...dek  
Amam.makasih doa dan motivasinya

Buat seseorang yang selalu memberiku doa dan semangat, aq tau... doamu khan  
selalu menyertai setiap langkahku

Bapak Drs. Sabilal Rosyad sekeluarga, selaku pengasuh PPAP Nurul Ummah  
Buat temen-temen di PPAP Nurul Ummah yang tulus menemaniku dalam suka  
dan duka...Susil, hilda (makasih banyak laptopx) , atik, ike dan arek2 kamar A4  
(yulis, mira, izzah dan ifa) makasih ya,,,,,U All my Best Friend

Serta semua teman-temanku seperjuangan yang tak bisa ku sebutkan satu persatu  
Semoga Allah SWT selalu menuntun dan menyertai setiap langkah kita semua

Amin Ya Robbal Alamin

## MOTTO

يُجْزَاهُ ثُمَّ ۞ يُرَى سَوْفَ سَعْيِهِ وَأَنَّ ۞ سَعَى مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنَّ  
۞ الْمُنتَهَى رَبِّكَ إِلَىٰ وَأَنَّ ۞ الْأَوْفَىٰ الْجَزَاءَ

39. Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya,
40. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).
41. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,
42. Dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan segala sesuatu (Q.S An Najm 39-42)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm.796

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 Maret 2008

Maliya Mubarakah



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Al-Rohman Al-Rokhim yang selalu mendengarkan segala pinta penulis dan yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan pada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada baginda Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, yang akan memberi syafaat kepada umatnya yang taat, Allohumma Sholli'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Muhammad.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari semua pihak sehingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu penulis menghaturkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibuku, Bapak Salamun dan Ibu Siti Aminah yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi serta nasehat-nasehat dengan penuh keikhlasan, kesabaran serta kasih sayang yang tiada tara sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan setinggi ini
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
4. Bapak Drs. M. Padil, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak H. M. Sjahid, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Noer Hidayat, S.Pd Selaku Kepala Sekolah dan segenap guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang yang telah memberikan izin dan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kakak-kakakku, adikku, ponakanku dan saudaraku semua yang telah memberikan doa, motivasi, kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Seseorang yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini
9. Bapak Drs.Sabilal Rosyad dan Ibu Aminatuz Zahro selaku pengasuh PPAP Nurul Ummah Dinoyo Malang yang selalu memberikan doa dan nasehat
10. Teman-temanku Diploma II PGMI angkatan 2003 (Azik, Khusnul, Lutfi, Iswahyu, ulpe, rina, nita) serta teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih unuk semua persahabatan dan kekompakannya
11. Teman-teman di PPAP Nurul Ummah Dinoyo (Susil, Hilda, Atik, Ike, Mira, Izzah, Yulis, Ifa) terima kasih banyak untk doa dan dukungannya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima disisi-Nya serta mendapat imbalan yang setimpal

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Koirun Nash Anfa'uhum Linnash. Amin.....

Penulis

## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang tahun pelajaran 2007/2008
- Tabel II : Data guru dan karyawan MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang tahun pelajaran 2007/2008
- Tabel III : Keadaan siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang tahun ajaran 2007/2008
- Tabel IV : Daftar inventaris Ruang MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang tahun pelajaran 2007/2008
- Tabel V : Struktur kurikulum MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang semester ganjil tahun pelajaran 2007/2008
- Tabel VI : Kegiatan guru MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang tahun pelajaran 2007/2008



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Kegunaan penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Sistematika pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen Kurikulum .....	10
1. Pengertian manajemen kurikulum .....	10
2. Proses manajemen kurikulum.....	16
B. Kualitas Pendidikan .....	27
1. Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan .....	27
2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan .....	29

C. Strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan .....	33
---	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Jenis dan sumber data .....	40
E. Tehnik pengumpulan data.....	43
F. Analisis Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H. Tahap-tahap Penelitian .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	51
1. Sejarah berdirinya MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.....	51
2. Lokasi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.....	53
3. Visi dan Misi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.....	53
4. Struktuktur Organisasi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang .....	54
5. Keadaan tenaga pengajar dan siswa di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.....	56
6. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Malang .....	59
B. Paparan Data .....	62
1. Problem manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang .....	62

2. Strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang .....	72
---	----

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Problem Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang .....	73
B. Strategi Manajemen Kurikulum sebagai upaya Peningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang .....	79

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Mubarokah, Maliya, 2008. *Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. H.M Sjahid, M.Ag

### **Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Kualitas Pendidikan**

---

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Karena manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup yang lebih baik. Dalam bidang pendidikan, peranan manajemen sangat penting dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan terutama manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari latar belakang diatas penulis merumuskan judul "*Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)*"

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang dan bagaimana strategi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat sebenarnya.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwasanya problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah atau yayasan. Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Melaksanakan kegiatan remidi, Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan dan di serambi masjid. Pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling

bertukar informasi mengenai metode pengajaran dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memberikan mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan menggunakan laboratorium. Mengadakan rombongan belajar, Mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas tiga. Mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kemampuan misalnya komputer. Strategi peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lain yaitu meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan pada kegiatan MGMP, seminar dan lain-lain. Meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah misalnya laboratorium agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup yang lebih baik.

Apabila kita melakukan segala sesuatu itu maka harus dikerjakan dan dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Berdasarkan atas pernyataan tujuan pendidikan diatas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tersurat dalam UUSPN tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis, orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka dididik dan apa isi pendidikannya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan tidak mempunyai rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka

---

<sup>2</sup> UUSPN 2003 (Jakarta: Sinar Grafiko Persada, 2006), hlm. 2

pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan non formal, pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum yang formal dan jelas.

Manajemen dalam bidang pendidikan di lembaga sekolah memang sangat urgen dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang, mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis.<sup>3</sup>

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya.

Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 1-2

mutlak bagi pendidikan disekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.<sup>4</sup>

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.<sup>5</sup> Dan melihat pengertian diatas kurikulum merupakan program pendidikan yang telah diatur dan direncanakan secara sistematis dan mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Dengan pendidikan kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita dari pendidikan perlu adanya sebuah manajemen kurikulum yang baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kehidupan di masyarakat.

Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, tingkat kelulusan setiap tahun

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 3

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah* (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), hlm. 3

meningkat, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang bagus serta dekat dengan tempat peneliti menuntut ilmu..

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan judul “**Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)**”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang?
2. Bagaimana strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
2. Untuk mengetahui strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi masukan baru yang statusnya masih sebagai peneliti awal, serta menambah dan memperkaya

pemahaman dalam bidang manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan strategis dalam melaksanakan manajemen kurikulum di sekolah
3. Bagi Universitas Islam Negeri Malang, penelitian ini sebagai input untuk mengembangkan penelitian dan keilmuan dalam bidang manajemen kurikulum serta dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya agar menjadi kajian yang lebih sempurna
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang tertarik pada dunia pendidikan. Serta sebagai tambahan wawasan dalam bidang manajemen kurikulum.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen adalah pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 42

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.<sup>7</sup> Menurut Al-Khauy yang di kutip oleh Muhaimin menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan”<sup>8</sup>.

Sedangkan manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan yang terakhir adalah pengawasan kurikulum.

## **2. Kualitas Pendidikan**

Arti dasar kualitas dalam kamus modern bahasa Indonesia adalah “kualitet ”mutu” atau baik buruknya suatu barang.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, khususnya dilingkungan pendidikan itu sendiri untuk mengimbangi perubahan dan kemajuan di berbagai bidang misal IPTEK, ekonomi, sosial budaya.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana. *op.cit* hlm. 4

<sup>8</sup> Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang berdasarkan atas usaha-usaha sadar dan terencana dalam pendidikan untuk mengarahkan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zaman.

#### **F. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk membatasi agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika manajemen kurikulum di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.
2. Bagaimana strategi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas suatu permasalahan perlu adanya teknis pembahasan yang sistematis, oleh karena itu sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang pengertian manajemen kurikulum, proses manajemen kurikulum, kualitas pendidikan dan faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan serta strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan cakupan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berisikan tentang sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan tenaga pengajar dan siswa, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana pendidikan serta analisis hasil dari penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang dipadukan dengan teori yang ada agar terlihat hasil yang sebenarnya.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan. Sebelum lebih jauh berbicara tentang manajemen kurikulum, maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian manajemen itu sendiri.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu dan profesi. Follet mengartikan “manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas-tugasnya”<sup>9</sup>. Dikatakan sebagai ilmu oleh Gulick karena “manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan suatu profesi karena untuk menjadi manajer seseorang membutuhkan keahlian khusus dan profesional”<sup>10</sup>

Pandangan yang lebih umum tentang pengertian manajemen menurut Johnson adalah bahwa “manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk

---

<sup>9</sup> Muhammad Bukhori dkk, *Azas-azas Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 1

<sup>10</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 1

menyelesaikan suatu tujuan”. Yang dimaksud sumber-sumber disini adalah mencakup orang-orang, alat, media, barang, uang dan sarana yang akan diserahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka penyelesaian tujuan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen mengandung beberapa pengertian antara lain:

- a) Manajemen sebagai suatu proses.
- b) Manajemen sebagai suatu aktifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen.
- c) Manajemen sebagai suatu seni sekaligus sebagai suatu ilmu yang akan di pelajari.

Dalam pendidikan, manajemen didasarkan pada peningkatan mutu atau kualitas pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah.

Dalam pendidikan, manajemen juga diartikan sebagai “aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>12</sup>

Pengertian diatas memberikan gambaran bahwasanya manajemen merupakan bagian yang cukup penting dalam pendidikan karena didalamnya terdapat sebuah proses memadukan sumber-sumber belajar yang terdiri dari berbagai aspek mulai dari guru sebagai fasilitator, peserta

---

<sup>11</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.4

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 5

didik, bahan pelajaran, buku maupun media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda tentang fungsi dari manajemen. Namun pada dasarnya fungsi dari manajemen adalah: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).<sup>13</sup> Penjelasan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Menurut Roger A. Kauffman (1972) yang dikutip oleh Nanang Fattah bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

**b. Pengorganisasian (organizing).**

Pengorganisasian adalah sistem kerja sama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembagian dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan menentukan sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja.

---

<sup>13</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 1994), hlm. 165-167

### c. Penggerakan (actuating)

Penggerakan adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

### d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Demikian penjelasan mengenai manajemen, selanjutnya akan dijelaskan mengenai kurikulum.

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno, kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya lari dan *kurire* artinya tempat berpacu, *curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>14</sup>

Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap serta nilai-nilai. Menurut Al-Khauily yang di kutip oleh Muhaimin menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah* (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), hlm. 4

<sup>15</sup> Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Dengan demikian kurikulum dalam pengertian yang lama lebih menekankan pada isi pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih yaitu bahwa “konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa”<sup>16</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”<sup>17</sup>

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.<sup>18</sup>

Saylor dan Alexander dalam Muhaimin mendefinisikan kurikulum sebagai “segala usaha sekolah atau perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki, apakah didalam situasi-situasi sekolah ataupun di luar sekolah”<sup>19</sup>. Berarti

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 4

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 92

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *loc.cit.* hlm 4

<sup>19</sup> Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 3

kurikulum disini lebih menekankan pada proses ketimbang pada isinya. Secara umum kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah, yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kurikulum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) tingkat dan jenjang pendidikan. Dengan adanya tingkat dan jenjang pendidikan berarti pula terdapat perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana dan lain-lain. (2) proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampai pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 122

<sup>21</sup> Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 56-57

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm 4

Dari definisi manajemen dan kurikulum tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan atau evaluasi agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Depdiknas dalam Syafarudin mengartikan manajemen kurikulum sebagai “suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar”<sup>23</sup>. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta para guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

## **2. Rangkaian Proses Manajemen Kurikulum**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi manajemen kurikulum adalah meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Maka rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan cakupannya hampir sama dengan cakupan manajemen secara umum, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi dan mengupayakan efektifitas pembelajaran. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 24

### **a. Perencanaan**

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Koontz (1972) menyatakan bahwa perencanaan adalah “suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat terpercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang”<sup>24</sup>

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik atau siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaik-baiknya agar terbentuk program belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan

---

<sup>24</sup> Nanang Fattah, *op.cit.*, hlm. 49

yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa memahami apa yang telah diajarkan.

Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Agar kegiatan-kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar.
2. Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif.
3. Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi.
4. Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.
5. Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personel, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan-harapan sebelumnya.
6. Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.<sup>25</sup>

Syafarudin menjelaskan bahwa didalam proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Antara lain :

---

<sup>25</sup> Burhanuddin. *op.cit.*, hlm. 179-180

1. Berdasarkan kalender pendidikan dari Departemen Agama, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
2. Menyusun Program Tahunan (Prota).

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

3. Menyusun Program Semester (Promes).

Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

#### 4. Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

#### 5. Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP).

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

#### 6. Rencana Pembelajaran (RP).

Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.<sup>26</sup>

Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum ini penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Dapat pula dilakukan

---

<sup>26</sup> B.Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 46-47

kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

### **b. Pengorganisasian**

Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, didalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi dan kooperatif guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Menurut Louis A. Allen organisasi dipandang sebagai “identifikasi dan pengelompokan pekerja atau menetapkan data kerja bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar mereka bekerjasama lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama”<sup>28</sup>. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran surat As-shaff ayat 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ



*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S Ash-Shof ayat 4).*<sup>29</sup>

Pengorganisasian ini merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat

<sup>27</sup> Burhanuddin, *op.cit.*, hlm.192

<sup>28</sup> Piet A.Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 314

<sup>29</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm.805

digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan menurut rencana yang telah ditentukan pula. Sukses tidaknya manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Fungsi-fungsi organisasi adalah:

1. Mengatur tugas dan kegiatan kerjasama sebaik-baiknya.
2. Mencegah kelambatan-kelambatan kerja serta kesulitan yang dihadapi.
3. Mencegah kesimpangsiuran kerja.
4. Menentukan pedoman-pedoman kerja.

Keuntungan-keuntungan organisasi antara lain :

1. Setiap orang akan mengerti tugasnya masing-masing.
2. Memperjelas hubungan kerja para anggota organisasi.
3. Terdapat koordinasi yang tepat antar unit kerja.
4. Menggunakan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan minat.
5. Agar kegiatan administrasi dan manajemen dapat dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Pada tahap pengorganisasian ini wakil kepala urusan kurikulum mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi kerja, kepuasan, keamanan, dan mendukung kenaikan pangkat.

---

<sup>30</sup> Burhanuddin, *op.cit.*, hlm. 205-206

2. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu untuk pertemuan MGMP atau istirahat.
3. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar.
4. Penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ini perlu untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah kepada aspek peningkatan keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kepemimpinan dan ketrampilan tertentu.
5. Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah.<sup>31</sup>

**c. Penggerakan atau pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.

Untuk melaksanakan kurikulum itu sebaiknya diperlukan adanya kemauan dan kecakapan guru-guru dibawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah. Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah

---

<sup>31</sup> B. Suyosubroto, *op.cit.*, hlm. 44-45

sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum disekolah antara lain :

- 1) Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan dalam masyarakat.
- 2) Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar.
- 3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental dan periodik, kususnya untuk membicarakan kurikulum dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara atau metode mengajarnya.
- 5) Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru-guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran.
- 6) Pada setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkannya (sesuai silabus dan RP) untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
- 7) Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha memperbaikinya sebagai pedoman dalam membuat program sekolah untuk tahun ajaran berikutnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984 ), hlm. 84-

Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum terutama dititik beratkan pada berbagai usaha yang perlu dikerjakan dalam rangka pembinaan situasi dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dengan asumsi bahwa bila kurikulum di laksanakan dengan baik dan lancar maka diharapkan akan menghasilkan output atau lulusan yang baik.

**d. Pengawasan atau evaluasi**

Prof. Dr. S.P. Siagian, MPA. Mengartikan pengawasan sebagai “proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”<sup>33</sup>

Pengawasan merupakan keseluruhan dari pada aktifitas-aktifitas dan tindakan-tindakan untuk menjamin atau membuat agar semua pelaksanaan dan penyelenggaraan berlangsung serta berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan, diputuskan dan diperintahkan.

Pengawasan atau evaluasi kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada program-program pendidikan untuk anak didik, lingkup evaluasi pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum

---

<sup>33</sup> Burhanuddin, *op.cit.*, hlm 252

juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber belajar lainnya.

Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk siswa memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005), hlm. 28

## B. Kualitas Pendidikan

Kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam kamus modern bahasa Indonesia adalah ‘kualitet’ ; ‘mutu’ ; baik buruknya suatu barang.<sup>35</sup> Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab bahwasanya kualitas adalah “baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu”<sup>36</sup>

Kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar mendapatkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Adapun kriteria pendidikan yang berkualitas sesuai dengan alam Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah yang mampu mendidik muridnya berkepribadian luhur, bermoral, bertaqwa, berwawasan nasional dan kebangsaan.
- b. Sekolah yang mampu menanamkan secara komprehensif atas ketrampilan dasar untuk mencapai prestasi akademik berdasarkan kurikulum nasional serta mengembangkan bakat dan minat individu melalui pencapaian prestasi non akademik.

---

<sup>35</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 1994), hlm. 329

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 280

- c. Sekolah yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sosial kultural religius yang khas Indonesia yang bermuatan pada pemahaman konsep diri atau percaya diri..
- d. Sekolah yang mampu menjalin kelangsungan hubungan kemitraan yang harmonis dan sehat antara kepala sekolah yang *accountable* secara administratif dan akademik.
- e. Sekolah yang mampu menciptakan iklim yang sehat, bersemangat dan bermotivasi tinggi pada semua komunitas sekolah.
- f. Sekolah yang mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar secara kontinyu melalui evaluasi, perubahan dan perbaikan pengajaran.
- g. Sekolah yang mampu membangkitkan semangat murid untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kompetisi akademik dan non akademik.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia khususnya dilingkungan pendidikan itu sendiri, untuk Mengimbangi perubahan dan kemajuan di berbagai bidang misalnya: bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya.

Peningkatan kualitas pendidikan terjadi karena adanya pengaruh yang saling memperkuat yang akhirnya melahirkan sesuatu yang baru. Peningkatan pendidikan yang terjadi karena adanya suatu yang mendorong yang berasal dari masyarakat itu sendiri, tetapi dapat pula dari luar misalnya karena adanya pengaruh kebudayaan asing. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang berdasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana dan

berpola dalam pendidikan untuk mengarahkan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zamannya.

Menurut Tim Dosen FIP IKIP Malang ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan yaitu:

1. Adanya potensi dasar manusia yang universal, berupa:
  - a. Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.
  - b. Kemampuan dan kebebasan untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan bawaan dan cita-citanya.
  - c. Kemampuan untuk berhubungan dan kerjasama dengan orang lain.
  - d. Adanya ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain.
2. Adanya penambahan penduduk.
3. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Adanya tuntutan proses pendidikan yang relevan<sup>37</sup>.

Peningkatan di bidang pendidikan terus selaras dan terintegrasi serta menunjang pembangunan bangsa yang menyeluruh. Dalam kerangka berpikir ini tugas peningkatan kualitas pendidikan adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan itu sendiri dengan baik. Peningkatan kualitas pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah pendidikan yang jelas akan dihadapi.

Titik pangkal peningkatan kualitas pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual yang secara sistematis akan dipecahkan secara

---

<sup>37</sup> Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 181-199

inovatif. Cara yang inovatif dimaksudkan adalah segala cara pemecahan yang terpilih dan secara nyata mampu memecahkan masalah yang timbul.

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari beberapa faktor di bawah ini:

#### 1. Faktor Guru

Guru merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sebab gurulah yang merupakan penggerak utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ada beberapa jalan yang bisa ditempuh dalam meningkatkan kualitas guru, antara lain:

##### a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru.

Peningkatan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru bisa dilakukan dengan cara mengikuti penataran-penataran, workshop, seminar dan lain-lain. Dengan cara seperti itu maka guru tidak akan ketinggalan jaman. Dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat dewasa ini. Dan juga mengadakan studi banding kesekolah yang lebih maju. Dengan cara seperti itu guru akan memperoleh masukan tentang hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan upaya peningkatannya.

##### b. Mengadakan musyawarah.

Dengan seringnya mengadakan musyawarah atau rapat juga menjadi penentu bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. karena dalam forum rapat atau musyawarah tersebut para guru akan memperoleh langkah yang lebih baik dalam proses belajar mengajar dan juga dengan

musyawarah dapat menyelesaikan masalah. Untuk musyawarah guru mata pelajaran biasa disebut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

c. Faktor peserta didik.

Peserta didik merupakan obyek dari pendidikan. oleh karena itu kualitas pendidikan tidak akan terlepas dari tingkah laku, minat dan bakat peserta didik. Karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan

d. Alat pendidikan.

Alat pendidikan yang dimaksud disini adalah media pembelajaran serta sarana prasarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

e. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat.

Salah satu hal yang sedikit banyak mempengaruhi kemajuan pendidikan adalah masyarakat, terutama orang tua siswa, sebab tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulitlah kiranya peningkatan kualitas pendidikan itu akan terwujud.

Mengingat hubungan antara sekolah dan masyarakat maka dibutuhkan sebuah wadah yaitu yang biasa disebut BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan).

Semua usaha peningkatan kualitas pendidikan ini telah menemukan titik tolak berpijak yang mantap dan jelas yaitu pada kepentingan murid atau subyek belajar. Maka salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan manajemen kurikulum.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, dikembangkan pula berbagai kurikulum dan metode mengajar yang lebih sesuai, lebih efektif dan efisien.

Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan teknologi yang telah menyebabkan kehidupan lebih baik, transportasi lebih mudah, komunikasi lebih lancar dan sebagainya. Tetapi disisi lain terjadi pula akibat-akibat negatif seperti makin banyaknya pengangguran.

### **C. Problem Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang problem peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya adalah:

1. Menurut DR. Soedijarto, M.A bahwa rendahnya kualitas pendidikan disamping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum.
2. Secara umum Edward Sallis (1984) dalam *Total Quality Management in Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur

(manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya jam pelajaran, kurangnya sumberdaya dan pengadaan staf.<sup>38</sup>

#### **D. Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Secara umum strategi mempunyai suatu pengertian suatu garis-garis besar atau haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, perlu dilakukan berbagai strategi diantaranya adalah :

1. Pengembangan kurikulum termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya.
2. Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid serta buku pedoman guru sekolah dasar dan sekolah-sekolah lanjutan, buku-buku pelajaran kejuruan dan tehnik untuk sekolah-sekolah yang memerlukannya dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi.
3. Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya pada sekolah dasar (SD), TK, dan SLB, laboratorium IPA dan SMP&SMA, fasilitas dan perlengkapan latihan dan praktik pada sekolah-sekolah kejuruan dan tehnik serta laboratorium untuk berbagai bidang ilmu pendidikan untuk perguruan tinggi.
4. Penataran guru-guru dan dosen.

---

<sup>38</sup> Syafarudin, *loc.cit.*,hlm. 14

5. Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah.<sup>39</sup>

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran. Manajemen atau administrasi pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan dibidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>40</sup>

Diantara komponen pokok sistem pendidikan, yaitu berupa masukan sumber, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Ketiga komponen tersebut memang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, namun yang paling berpengaruh terhadap *output* adalah proses pendidikan, artinya walaupun masukan sumber kurang bermutu atau berkualitas, tetapi apabila diproses dengan proses pendidikan yang bermutu, maka akan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas pula.

Dengan tercapainya proses pendidikan yang bermutu, maka dipastikan pula dapat menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai dengan tujuan

---

<sup>39</sup> Wasty. Soemanto.F.X.Soeyarno, *landasan Historis Pendidikan Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 111

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 41

pendidikan nasional, seperti yang terdapat dalam UUSPN No 20 Tahun 2003

Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>41</sup>

Tujuan ini kemudian dioperasionalkan dalam setiap jenjang pendidikan. adapun ciri atau profil lulusan Pendidikan Menengah Umum adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki etika (sopan santun dan beradab).
- c. Memiliki penalaran yang baik (dalam kajian materi kurikulum, kreatif, inisiatif serta memiliki tanggung jawab) dan penalaran sebagai penekanannya.
- d. Kemampuan berkomunikasi/sosial (tertib, sadar aturan dan perundang-undangan, dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi).
- e. Dapat mengurus dirinya dengan baik.<sup>42</sup>

Menurut Mulyasa “peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga

---

<sup>41</sup> UUSPN 2003 (Jakarta: Sinar Grafiko Persada, 2006), hlm. 7

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 21-22

menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik, khususnya manajemen sekolah”<sup>43</sup>

Hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah akan mempengaruhi secara langsung efektif tidaknya kurikulum, proses pembelajaran dan sarana prasarana sekolah.

Untuk itu pemanfaatan pengetahuan manajemen oleh para pengelola (kepala sekolah, administrator, supervisor, tata usaha) dan pendidik di sekolah merupakan keharusan organisatoris yang tidak hanya dilihat dari segi kepentingan organisasi tapi juga dari pelayanan terhadap pelanggan pendidikan (siswa, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan sekolah) yaitu dunia industri, pemerintah dan lain sebagainya.

Salah satu bidang garapan manajemen sekolah yaitu manajemen kurikulum. Komponen-komponen kurikulum dan unsur sistem kurikulum yang meliputi tujuan institusional, struktur program kurikulum, garis-garis program pengajaran (silabi), buku pedoman guru, buku pelajaran, dan yang terakhir strategi belajar mengajar. Kesemuanya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. op.cit.*, hlm. 21

perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya. Baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan melalui rangkaian proses yang mencakup: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi dan mengupayakan efektifitas pembelajaran. Apabila langkah-langkah tersebut dilaksanakan dengan baik, maka pendidikan yang berkualitas bukan hanya sekedar wacana tetapi dapat menjadi sesuatu yang nyata.

Jadi dengan pelaksanaan manajemen kurikulum ini diharapkan proses belajar mengajar yang terjadi disekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>44</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirl dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif memiliki ciri yang yang membedakannya dari penelitian jenis lain. Ciri-cirinya yaitu: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat atau instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (grounded theory), 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sempurna, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

<sup>45</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36

<sup>46</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 4-8

Adapun jenis penelitiannya adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sanapiah Faisal adalah dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada, tidak di maksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Karenanya, pada suatu penelitian deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat, didengar dan dibacanya (lewat wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan dan lain-lain. Dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan juga menarik kesimpulan.

Menurut Suharsimi dalam bukunya “manajemen penelitian” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang

---

<sup>47</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial. Dasar-dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hlm. 20

suatu variabel, gejala, keadaan, memang adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umumnya adalah bahwa penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>48</sup>

Jadi maksud dari penelitian ini tidak lain hanyalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan sesuatu yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu bagaimanakah problematika manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang, dan bagaimana strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang sesuai dengan apa yang terlihat sehari-hari dalam waktu singkat ini secara alamiah tanpa rekayasa sebagai sumber langsung dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka keuangan, waka kesiswaan, guru dan siswa.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo tepatnya di Jalan Candi III-D No.442 Karangbesuki Sukun Kota Malang Kode Pos 65146 Telepon (0341) 564357. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam (YTPI) Sunan Kalijogo. Yayasan Taman Pendidikan Islam Sunan Kalijogo ini adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan tujuan agar lebih mudah untuk mencari informasi tentang strategi manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan juga karena sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Baik dalam hal pengelolaan sekolah, banyaknya siswa yang mendaftar disekolah ini setiap tahunnya maupun dari hasil ujian nasional.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

#### **1. Kata-kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tape, pengambilan foto atau film.<sup>49</sup>

Yang dimaksud dalam hal ini adalah meliputi pengamatan dan wawancara

---

<sup>49</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka keuangan guru dan siswa, kemudian hasil dari wawancara direkam dalam tape recorder dan dicatat yang hasilnya diambil untuk dijadikan sebagai bukti dalam mengumpulkan data. Karena semua kata-kata yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan staf lainnya merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data yang berupa kata-kata.

## 2. Sumber Tertulis

Dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

## 3. Foto

Selain dari pada kata-kata atau tindakan dan juga sumber tertulis, foto juga sangat penting digunakan sebagai bukti penelitian. Foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.<sup>50</sup>

Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh peneliti langsung dari

---

<sup>50</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 113- 114

subyeknya. Data sekunder ialah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari subyeknya, tetapi melalui sumber lain baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam penelitian kualitatif, populasi disebut juga subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan keseluruhan sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>51</sup>

Penentuan subyek penelitian dengan menggunakan sampel purposif dilakukan karena:

1. Subyek penelitian terlibat langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran dan dalam proses belajar mengajar di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.
2. Keterlibatan mereka dalam pengelolaan sekolah dan dalam proses belajar mengajar di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang telah berlangsung cukup lama dan masih aktif hingga pada saat penelitian dilakukan.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh sivitas yang berada dalam lembaga pendidikan MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang. Mengingat banyaknya sivitas yang berada dalam lembaga MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang, maka dilakukan pengambilan sampel dengan cara sampel purposif, yaitu sampel yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, alasan

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

penggunaan sampel purposif karena belum tentu subyek penelitian dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Suharsimi menjelaskan bahwa “setelah pengambilan sampel purposif, maka langkah selanjutnya adalah menentukan informan yaitu orang yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian”. Informan dapat dikatakan sama dengan responden apabila pengambilan keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Agar dalam pengumpulan data pada penelitian ini mendapat data yang akurat, maka penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa:

### **1. Interview (wawancara)**

Peneliti menggunakan tehnik wawancara dalam pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada peneliti.<sup>52</sup>

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 83

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1987), hlm. 193

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Maksud mengadakan wawancara seperti di tegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong antara lain: “mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain”<sup>54</sup>

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (information hunter), sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi (information supplier) atau informan. Sebagai information hunter penginterview mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban-jawaban, dan menggali keterangan yang lebih mendalam. Di pihak lain, sebagai informan interviewee menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberikan penjelasan-penjelasan.<sup>55</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan terbuka, artinya masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan para informan tahu kalau sedang di wawancarai dan juga mengetahui maksud dari wawancara yang dilakukan.

---

<sup>54</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 135

<sup>55</sup> Sutrisno Hadi, *loc.cit.*, hlm. 193

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang problematika manajemen kurikulum, serta strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang. Wawancara ini peneliti lakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka keuangan, lima orang guru dari berbagai macam bidang studi dan tiga orang siswa.

## **2. Pengamatan (observasi)**

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi ini dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba dan pengecap atau pengamatan langsung.<sup>56</sup>

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya, yaitu: 1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung, 2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, 4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, 5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, 6) dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 133

memungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>57</sup>

Buford Junker dalam Patton (1980) menjelaskan tentang macam-macam pengamatan yaitu: 1) berperan serta secara lengkap, 2) peran serta sebagai pengamat, 3) pengamat sebagai pemeran serta, 4) pengamat penuh.<sup>58</sup>

Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah kegiatan proses belajar mengajar, keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pendidikan.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Suharsimi “metode dokumentasi yaitu mencari atau mengambil data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”<sup>59</sup>

Macam-macam dokumen ada dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Yang termasuk dalam dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

---

<sup>57</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 125-126

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 127-128

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206

- b. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dikalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang di hasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin dan lain-lain.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang catatan, arsip kepengurusan atau struktur lembaga atau organisasi, jumlah tenaga pengajar dan karyawan serta data-data yang lain.

#### **F. Metode Analisis**

Analisis data (Bogdan&Biklen, 1982) adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”<sup>60</sup>

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Yaitu dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.<sup>61</sup>

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.

---

<sup>60</sup> Moleong, *op. cit.*, hlm. 248

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 253

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang di peroleh dari berbagai sumber, tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisis data diatas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan lima tehnik pengecekan, yaitu:

1. Observasi terus menerus.

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti agar dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi.

Adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

### 3. Pengecekan Anggota.

Pengecekan anggota ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Pengecekan anggota ini tidak dilakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

### 4. Diskusi Teman Sejawat.

Tehnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada teman, dosen pembimbing dan lain-lain

### 5. Kecukupan Referensi.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, Dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini antara lain :

- a. Peneliti menetapkan lokasi penelitian.
- b. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian (penggalan data), maka peneliti melakukan kegiatan perizinan yaitu kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang sebagai tempat peneliti menuntut ilmu dan juga kepada Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.
- c. Peneliti harus mempersiapkan atau menyusun panduan (instrumen) tentang pokok-pokok permasalahan yang digali sebagai pedoman untuk mempermudah pengumpulan data, yang meliputi wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data.

### **3. Tahap Pelaporan**

Kegiatan dalam tahap pelaporan ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis kedalam bentuk laporan hasil penelitian yang terdapat dalam BAB IV dan BAB V.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang**

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam Sunan Kalijogo. Yayasan Taman Pendidikan Islam (YTPI) Sunan Kalijogo adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Lembaga ini didirikan oleh para tokoh di desa Karangbesuki pada tahun 1966, pada saat pendidikan agama Islam kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, bahkan pada saat itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang berdiri di daerah Karangbesuki. Hal ini membuat para tokoh agama Islam gelisah dan sekaligus menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk memikirkan nasib agama Islam di desanya dengan cara mendirikan lembaga pendidikan agama Islam.

Lembaga pendidikan Islam yang dirintis oleh para tokoh tersebut pada awalnya adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), dengan tenaga pengajar yang masih sedikit dan pengelolaan yang masih sangat minim. Tenaga pengajar dan pengelolanya tidak lain adalah para pencetus ide pendirian lembaga tersebut, yaitu H. M Qosim Ali, M. lutfi dan Zainuri. Sedangkan tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan disebuah bangunan kecil

(*empok belakang*) rumah Bapak H. Danu dengan menggunakan tikar sebagai alas belajar.

Pada tahun 1980 YTPi Sunan Kalijogo mendirikan Roudhotul Athfal (RA) sebagai realisasi tuntutan masyarakat terhadap lembaga yang bisa menampung anak usia prasekolah.

Sedangkan pada 1992 yayasan ini mendirikan lembaga yang bisa menampung lulusan dari MI yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun di awal pendirian Madrasah Tsanawiyah ini dirasakan sangat sulit, mengingat jumlah usia sekolah SLTP tidak sebanyak jumlah usia TK dan MI, khususnya di desa Karangbesuki dan desa-desa sekitarnya, terlebih lembaga SLTP yang sejenis negeri maupun swasta sudah berdiri lebih awal, Misalnya SMP Negeri 13 di Jl Sunan Ampel dan juga MTs Karangwidoro. Kesulitan tersebut begitu nampak ketika SLTP swasta khususnya baik yang bernaung dibawah lembaga Islam atau yang lainnya perkembangannya mengalami pasang surut. Terbukti pada awal berdirinya lembaga ini hanya mendapatkan tidak lebih dari 20 siswa, kemudian di pertengahan tahun tinggal 15 siswa. Kesulitan tersebut semakin nampak ketika pada tahun kedua lembaga ini hanya mendapatkan 7 siswa.

Kenyataan yang demikian itu mendorong para pengelola bangkit dan berjuang lebih sungguh-sungguh dan memang perjuangan tersebut membawa hasil terbukti pada tahun ketiga lembaga ini mendapat sambutan dari masyarakat luas dengan banyaknya siswa yang masuk di MTs ini sampai sekarang.

## **2. Lokasi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang**

MTs Sunan Kalijogo berkedudukan di kelurahan Karangbesuki kecamatan Sukun kota Malang, tepatnya di jalan Candi III-D Nomor 442 Malang. Kode Pos 65146 telepon 0341-564357. lokasi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini berasal dari wakaf keluarga almarhum Bapak Haji Danu Abdul Aziz, yang selanjutnya lokasi tersebut dibawah naungan Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama.

## **3. Visi dan Misi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang**

Visi MTs Sunan Kalijogo adalah menjadi madrasah idaman, unggulan, kenangan. Indikatornya :

- a. Idaman dari hal lokasi madrasah yang strategis
- b. Idaman dalam hal pelayanan, khususnya siswa
- c. Idaman dalam hal metode pembelajaran yang kreatif dan demokratis
- d. Idaman dalam hal lingkungan belajar yang mengembangkan amaliah yang Islami
- e. Idaman dalam hal kualitas gurunya
- f. Idaman dalam hal jumlah buku perpustakaan yang memadai
- g. Kegiatan ekstranya yang mewakili minat dan bakat siswa
- h. Unggulan dalam mencetak anak yang sholeh
- i. Unggulan dalam hal mengembangkan potensi lahir, pikir dan dzikir
- j. Unggul dalam hal mengantar siswa kejenjang pendidikan selanjutnya
- k. Mengembangkan siswa aktif berkomunikasi
- l. Mencetak anak didik yang rajin, disiplin dan terpimpin

m. Kenangan dalam hal kemitraan, pelayanan, kekeluargaan dan kemudahan

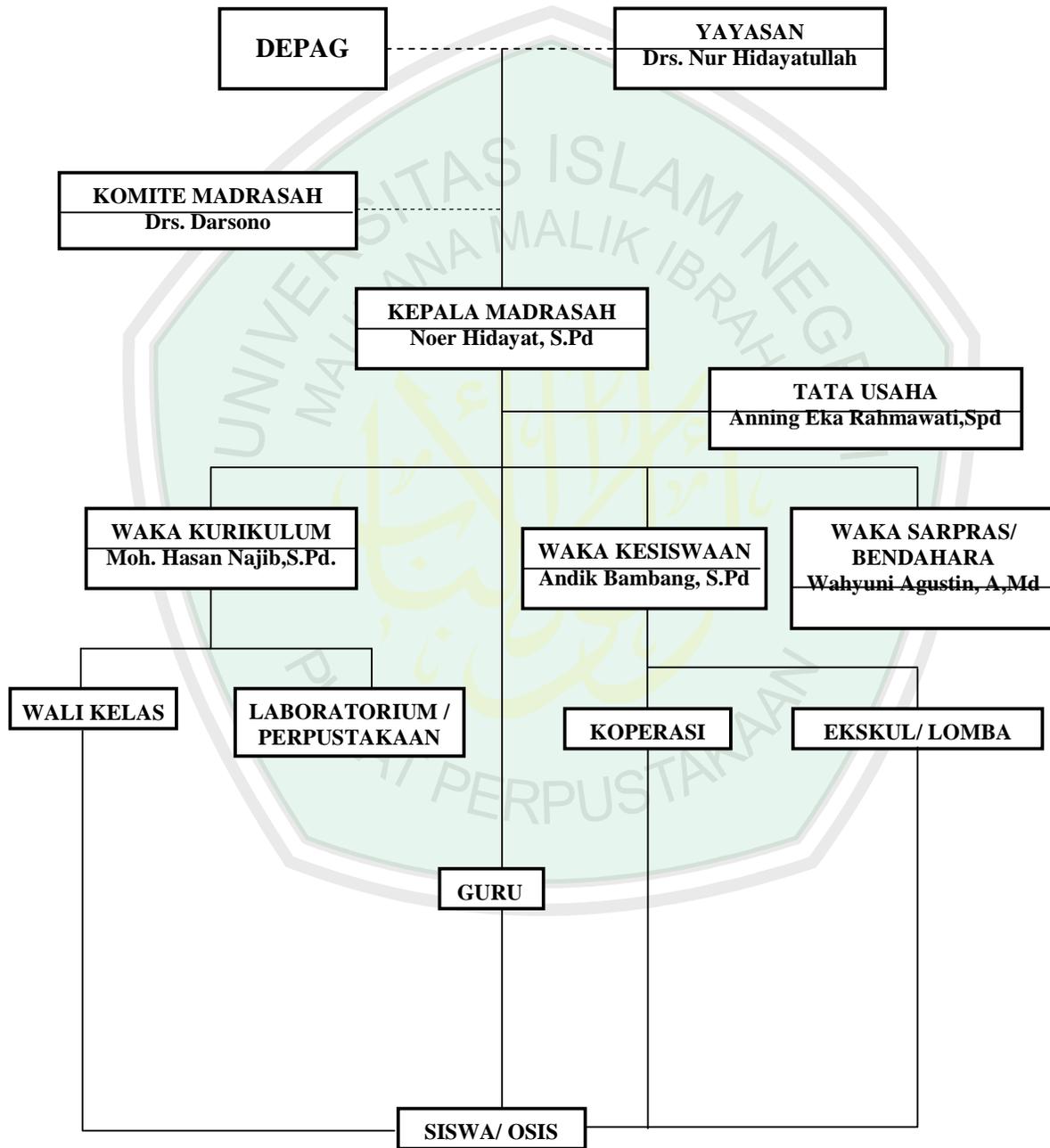
Sedangkan misi MTs Sunan Kalijogo adalah :

- a. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan nyaman
- b. Memberikan pelayanan atas dasar kesadaran dan kesabaran
- c. Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal
- d. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islami
- e. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan (akademik dan non akademik) kepada warga madrasah
- f. Menerapkan manajemen yang melibatkan seluruh potensi yang dimiliki madrasah dan masyarakat

#### **4. Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Sukun Malang**

Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, di MTs Sunan Kalijogo ini juga memiliki struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

**TABEL I**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MTs SUNAN KALIJAGA MALANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



*Sumber: Dokumentasi MTs Sunan Kalijogo 2007/2008*

## **5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa di MTs Sunan Kalijogo**

### **Karangbesuki Sukun Malang**

#### **a. Keadaan Guru di MTs Sunan Kalijogo**

Guru sebagai tenaga pendidikan di sekolah harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai serta kekreatifitasan dalam mengajar disekolahnya, agar anak tidak jenuh dan terlambat dalam memperoleh pengetahuan.

Adapun data guru dan karyawan di MTs Sunan Kalijogo Desa Karangbesuki Sukun Malang terhitung sejak tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 20 orang yaitu: 15 orang guru yang mengajar bidang studi, 1 orang bagian tata usaha, 3 orang guru ekstrakurikuler dan 1 orang karyawan. Semua tenaga pengajar diambil dari kalangan warga sekitar. Jadi dengan demikian peran masyarakat sekitar sangat besar dalam perkembangan pendidikan pada madrasah tersebut. Guru disini juga dituntut untuk berpartisipasi aktif dan dedikasi yang tinggi agar terwujud pendidikan yang berkualitas.<sup>62</sup> Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Andik Bambang, selaku guru dan waka kesiswaan, tanggal 4 Februari 2008

**TABEL II**  
**DATA GURU DAN KARYAWAN MTS SUNAN KALIJOGO**  
**NIS : 212 35 73 05 020 TERAKREDITASI B**  
**KARANGBESUKI SUKUN MALANG TAHUN 2007-2008**

NO	NAMA GURU	JABATAN	Pend. Terakhir
1	Noer Hidayat, S. Pd	Kepala Sekolah	IKIP 1998
2	Wahyuni Agustin, A. Md	Wakil Kepala Bagian Keuangan/sarana prasarana	UNBRW 1996
3	Drs. Darsono	BP	IAIN 1994
4	Eny Afiyati, S. Pd	Guru	UMM 1994
5	Nur Ashiyah Latifa, S.E	Guru	UNIGA 1989
6	Wiwik Handayani, S. Pd	Guru	Unej 1995
7	Nur Halim, S. Pd	Guru	IKIP 1995
8	Moh. Hasan Najib, S. Pd	Wakil Kepala Bagian Kurikulum	UNISMA 1995
9	Untung Suhari, S.E	Guru	UNISMA 1996
10	Sri Istiyah, S. Si	Guru	STAIN 2002
11	Fathur Rohman, S.E	Guru	UNISMA 1996
12	Andik Bambang, S. Pdi	Wakil Kepala Bagian Kesiswaan	UIN 2004
13	Puji Wulansari, S. Pdi	Guru	UIN 2004
14	Drs. Sunartin	Guru	UMM
15	Drs. Farid W Saifullah	Guru	IKIP 1996
16	Anning Eka R, S. Pd	Tata Usaha	UM 2006
17	Mohammad Andre	Karyawan	SMA
18	Ipung	Pembina Teater	UNIGA
19	Sudarsih	Pembina Volly	UM 2006
20	Roni Kurjaya	Pembina Sepak bola	UM 2006

*Sumber data: Dokumen MTs Sunan Kalijogo Tahun 2007*

Di MTs Sunan Kalijogo ini kebanyakan tenaga pengajarnya merupakan lulusan S1 pendidikan dan ada juga beberapa yang lulusan dari Diploma III kependidikan. Jadi dari data tersebut diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa para guru mempunyai kualitas yang cukup dengan latar belakang pendidikannya.

**b. Keadaan Siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang pada saat penelitian (Februari 2008) yakni mencapai 135 siswa. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi tiga kelas. Sebagaimana bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

**TABEL III**  
**KEADAAN SISWA-SISWI MTs SUNAN KALIJOGO**  
**KARANGBESUKI SUKUN MALANG TAHUN AJARAN 2007/2008**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	29	22	51
II	21	20	41
III	28	15	43

*Sumber Data : Dokumen MTs Sunan Kalijogo Tahun 2007*

Pada tahun ajaran 2007/2008 semester II ini untuk kelas III dibagi menjadi dua kelas, sedangkan kelas I yang sebelumnya dijadikan dua kelas untuk semester II ini dijadikan satu kelas. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah berikut ini.

”Untuk semester II ini, kelas IX atau kelas III kami jadikan dua kelas, dikarenakan jumlah 43 siswa itu kami rasakan terlalu banyak jika ditempatkan dalam satu kelas, kegiatan belajar juga tidak efektif. Apabila dijadikan dua kelas guru lebih mudah dalam mengajar. Dan juga untuk persiapan Ujian Nasional. Untuk kelas I semester dua ini kami jadikan satu kelas lagi agar mudah dalam pengontrolannya.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak M.Hasan Najib selaku Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo. tanggal 6 Februari 2008

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Sunan Kalijogo

### Karangbesuki Sukun Malang

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman sekolah dan lain-lain.

#### a. Keadaan Gedung dan Ruangan

MTs Sunan Kalijogo ini memiliki 17 ruangan yaitu : 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang koperasi, 1 masjid, 1 ruang UKS, 1 toilet guru, 2 ruang toilet siswa dan lain-lain. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

**TABEL IV**  
**DAFTAR INVENTARIS RUANG MTs SUNAN KALIJOGO**  
**KARANGBESUKI SUKUN MALANG TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

NO	Nama Barang	Luas	Jumlah
1	Ruang Kepala	2mx2m	1
2	Ruang Guru	4mx4m	1
3	Ruang TU	2mx2m	1
4	Ruang BP	2mx2m	1
5	Ruang Perpustakaan	6mx6m	1
6	Ruang Komputer	4mx4m	1
7	Ruang Kelas I	7mx7m	1
8	Ruang Kelas II	7mx7m	1
9	Ruang Kelas III	7mx7m	1
10	Ruang OSIS	7mx7m	1
11	Ruang Koperasi	2mx2m	1

12	Masjid	10mx10m	1
13	Ruang UKS	3mx3m	1
14	Toilet Guru	1mx2m	1
15	Toilet Siswa	1mx1m	2
16	Lab. Bahasa	7mx7m	1
17	Gudang	2mx2m	1

*Sumber Data : Dokumen Tata Usaha MTs Sunan Kalijogo 2007*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di MTs Sunan Kalijogo ini sudah lumayan lengkap.

#### **b. Fasilitas Penunjang**

##### 1) Masjid

Masjid ini biasa digunakan untuk sholat berjamaah, baik guru, siswa maupun masyarakat sekitar sekolah dan setiap hari jumat pagi digunakan sebagai tempat istighosah bagi seluruh warga MTs Sunan Kalijogo, sekaligus sebagai tempat kajian bersama.

##### 2) Perpustakaan

Tempat ini berfungsi sebagai tempat belajar siswa selain di kelas. Disini siswa juga dapat meminjam buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran. Selain itu, diperpustakaan ini siswa bisa belajar di waktu istirahat maupun pada jam kosong.

##### 3) Ruang Komputer

Tempat ini berfungsi untuk mengenalkan teknologi pada siswa, dan juga melatih siswa agar bisa menggunakan atau memanfaatkannya. Komputer yang ada berjumlah tiga buah.

#### 4) Laboratorium bahasa

Di laboratorium bahasa ini siswa bisa memperdalam pengetahuan tentang bahasa, baik itu bahasa Inggris maupun bahasa Arab dan juga pelajaran yang lain.

#### 5) Lapangan Olah Raga

Lapangan ini biasa digunakan sebagai tempat olah raga bagi para siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.

#### 6) Beberapa Jenis Media Pengajaran

Media disini berupa Tape, TV, DVD, LCD proyektor dan peralatan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya walaupun madrasah ini merupakan madrasah swasta, akan tetapi sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah. Berikut petikan hasil wawancaranya.

“Untuk sarana prasarana di madrasah ini, Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini sering sekali mendapat bantuan dari pemerintah, tahun 2007 lalu kami mendapatkan bantuan untuk laboratorium bahasa senilai seratus juta, kemudian kami juga dapat bantuan BOS buku yang cukup banyak, sehingga dapat menambah koleksi buku dipergustakaan kami kemudian pada tahun 2007 kami juga mendapat bantuan dana untuk merehab gedung sekolah ini senilai 100 juta. Dan Alhamdulillah semua itu sudah kami realisasikan”.<sup>64</sup>

## B. Paparan Data

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Noer Hidayat selaku Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo. tanggal 19 Februari 2008

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam uraian BAB I tentang rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian dan analisis data ini peneliti klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu bagaimana problematika manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang dan strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang.

### **1. Problematika Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang**

Sesuai dengan apa yang disebutkan sebelumnya bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan atau evaluasi agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Problem manajemen kurikulum yang dihadapi madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurangnya alokasi waktu belajar, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak karena di madrasah tsanawiyah sunan kalijogo ini jumlah siswa dalam satu kelas lebih dari 40 siswa jadi kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan juga kurangnya fasilitas atau sarana prasarana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru.

Berikut petikan wawancaranya

“Kendala yang kami hadapi adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, tidak adanya laboratorium IPA yang sangat berguna dalam menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran sains”<sup>65</sup>

## **2. Strategi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas**

### **Pendidikan**

Proses manajemen kurikulum yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang meliputi kegiatan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam perencanaan ini diantaranya adalah :

- 1) Menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun ke depan.
- 2) Menghitung hari efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari tidak efektif, menghitung hari libur, hari untuk ulangan berdasarkan kalender dari Departemen Agama.
- 3) Bagi setiap guru diwajibkan untuk membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan silabus, yang kesemuanya itu harus dikumpulkan oleh masing-masing guru untuk dikoreksi oleh waka kurikulum yang nantinya apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, berikut petikan wawancaranya.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyuni Agustin, selaku guru dan Waka keuangan MTs Sunan Kalijogo Malang, tanggal 26 Februari 2008

“Perlu di ketahui bahwasanya kurikulum yang digunakan di MTs Sunan Kalijogo ini adalah kurikulum berbasis kompetensi 2004. Dalam tahap perencanaan kurikulum ini yang kami (yaitu saya dan seluruh guru) lakukan pertama-tama adalah menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun kedepan, kemudian kami mendapat kalender pendidikan dari Depag jadi dari kalender itu kami hitung hari efektif, hari tidak efektif, hari libur, dan hari untuk ulangan. Setelah itu semua guru saya wajibkan termasuk saya untuk membuat prota, promes, rencana pembelajaran dan juga silabus. Setelah semua tugas yang diberikan selesai maka guru-guru harus menyerahkannya kepada waka kurikulum untuk dikoreksi, apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya”.<sup>66</sup>

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. dalam tahap pengorganisasian ini kepala sekolah madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo memberikan wewenang kepada waka kurikulum untuk mengatur pembagian tugas mengajar dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dalam menentukan hari mengajar, waka kurikulum harus berkoordinasi dulu dengan masing-masing guru karena sebagian guru ada yang mengajar tidak hanya di sekolah ini saja.
- 2) Mengupayakan agar guru mengajar maksimal lima hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu untuk istirahat.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan perbaikan atau remidi bagi siswa yang belum tuntas penugasan bahan ajarnya.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Noer Hidayat selaku Kepala sekolah, MTs Sunan Kalijogo, tanggal 14 Februari 2008

- 4) Mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas tiga.
- 5) Menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebaik mungkin agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 6) Menyusun jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi guru tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, agar guru tidak gagap teknologi
- 7) Menyusun jadwal pertemuan guru dan arisan setiap bulannya yang dilaksanakan di rumah guru-guru secara bergiliran pada minggu pertama setiap bulannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum, berikut petikan wawancaranya.

“Untuk tahap pengorganisasian kurikulum, kepala sekolah memberi wewenang kepada saya untuk menyusun jadwal mengajar guru. Saya juga gampang-gampang susah dalam melaksanakannya karena tugas itu juga lumayan berat. Dalam menyusun jadwal mengajar itu saya sesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing guru, dan yang rumitnya adalah menentukan hari mengajarnya, karena sebagian guru itu tidak hanya mengajar disekolah ini saja akan tetapi juga disekolah lain. Jadi saya harus tahu guru-guru itu kosongnya hari apa agar guru bisa mengajar maksimal 5 hari dalam seminggu, kalau gurunya mengajar disini saja saya mudah dalam menyusunnya, terus saya juga menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler, jadwal remedial dan juga jadwal penyegaran guru. Dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga menyusun jadwal rapat guru setiap bulannya yang dilaksanakan pada minggu pertama”.<sup>67</sup>

### **c. Pelaksanaan**

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak M. Hasan Najib selaku waka kurikulum, MTs Sunan Kalijogo, tanggal 6 Februari 2008

Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan para siswa menguasai sebanyak-banyaknya bahan yang terbaik dan diperoleh dengan cara yang terbaik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini dimulai pada pagi hari yaitu jam 07.00 WIB dan pulang pada pukul 12.50 WIB, dengan istirahat dua kali yakni jam 09.00-09.15 dan jam 11.15-11.30. dan sebelum pelajaran berlangsung atau biasa disebut jam ke-nol diadakan sholat dhuha di masjid sekolah. Sholat dhuha ini diadakan secara bergantian mulai kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan pada hari jum'at dan sabtu mulai pagi jam 06.00 karena diisi dulu dengan kegiatan istighotsah bersama dan pulanginya lebih awal yaitu pukul 11.15 WIB dengan satu kali istirahat.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode apa yang akan digunakan tetapi tetap dibawah bimbingan dan pengawasan dari kepala sekolah. Jadi terserah kepada masing-masing guru untuk memakai metode apa, dan juga kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi juga bisa dilakukan di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lain.

Hal yang membanggakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini adalah siswa tidak dibebani untuk membeli buku paket akan tetapi buku paket sudah disediakan oleh sekolah, karena sekolah memperoleh bantuan BOS buku, apabila siswa diminta untuk membeli buku maka akan

merasa keberatan mengingat para siswa yang bersekolah di madrasah ini adalah dari kalangan menengah kebawah jadi siswa hanya diharuskan untuk membeli LKS saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kesiswaan. Berikut petikan wawancaranya.

“Untuk buku paket memang anak-anak tidak membeli akan tetapi disediakan oleh sekolah, karena sekolah mendapat bantuan BOS buku jadi kami ingin memaksimalkan bantuan itu sehingga siswa tidak membeli buku paket akan tetapi hanya membeli buku LKS saja karena apabila diminta untuk membeli buku paket maka orang tua siswa merasa keberatan mengingat mereka berasal dari kalangan menengah kebawah”.<sup>68</sup>

Kemudian dalam menggunakan media pengajaran guru juga diberikan kebebasan untuk menggunakannya, misalnya menggunakan media Tape, TV, VCD player, DVD dan lain-lain. Akan tetapi penggunaan media pengajaran tersebut kurang maksimal dikarenakan hanya sebagian guru yang menggunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru, berikut petikan wawancaranya.

“Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, memang kami diberikan kebebasan penuh dalam menggunakan metode pembelajaran. Bebas tapi tetap dibawah pengawasan bapak kepala sekolah juga jadi terserah kami mau memakai metode apa asalkan kegiatan belajar mengajar tetap efektif, kadang anak-anak juga saya ajak untuk belajar di serambi masjid agar anak-anak tidak bosan dan biar bervariasi, dan untuk media pembelajaran itu terserah kami mau memakai apa asalkan media tersebut dimiliki sekolah, akan tetapi penggunaan media pengajaran tersebut kurang maksimal karena hanya sedikit guru yang menggunakan media tersebut”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Andik Bambang, selaku guru dan waka kesiswaan tanggal 4 Februari 2008

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyuni Agustin selaku guru dan waka keuangan, MTs Sunan Kalijogo, tanggal 19 Februari 2008

Untuk mengetahui efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas, kepala sekolah secara rutin mengadakan kunjungan ke kelas-kelas tanpa sepengetahuan guru, dengan cara tersebut kepala sekolah bisa melihat secara langsung bagaimana keadaan proses belajar mengajar di kelas dan juga mengadakan rapat setiap satu bulan sekali. Dengan kegiatan rapat ini dapat dilaksanakan kegiatan bertukar informasi mengenai metode pengajaran yang digunakan agar guru yang lain bisa meniru, tentunya untuk materi yang dirasa cocok dengan metode tersebut, kemudian dengan rapat ini juga dapat mempererat persaudaraan antara sesama guru dan karyawan dan juga dapat dilaksanakan supervisi (pengawasan), evaluasi (penilaian) dan bimbingan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, berikut petikan wawancaranya.

“Untuk mengetahui keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas biasanya saya rutin mengadakan kunjungan ke kelas-kelas tanpa sepengetahuan guru yang di dalam kelas, pokoknya tiba-tiba saya sudah ada di depan pintu kelas dengan cara seperti itu saya bisa melihat bagaimana proses belajarmengajar yang ada di kelas. Kemudian saya juga mengadakan rapat dengan seluruh guru dan karyawan, maksud saya mengadakan rapat ini adalah untuk mempererat persaudaraan antara guru dan karyawan, dan juga dalam kegiatan rapat ini kami bisa sharing misalnya tentang metode apa yang pas untuk dilaksanakan di kelas, kemudian apabila ada guru yang setelah mengikuti MGMP bisa menyampaikan hal-hal baru yang di dapat, dan saya juga bisa melakukan bimbingan, pengawasan dan juga evaluasi”.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Noer Hidayat selaku Kepala sekolah, MTs Sunan Kalijogo, tanggal 14 Februari 2008

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo juga bisa dilihat dari hasil ujian nasional. Karena di madrasah ini untuk tingkat kelulusannya cukup tinggi terbukti pada tahun 2007 kemarin di madrasah ini semua siswanya lulus ujian nasional dan juga berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah, Pada tahun kemarin 25% siswa diterima di SMK Negeri, 15% diterima di madrasah aliyah dan sisanya diterima disekolah menengah atas yang lain. Jadi dengan pelaksanaan manajemen kurikulum ini diharapkan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar lainnya.

Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini evaluasi kurikulumnya dilakukan dengan cara:

##### 1) Evaluasi Formatif

Adalah penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan, tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu, evaluasi formatif ini dapat dipakai

sebagai umpan balik terus menerus bagi pengajar mengenai proses pengajaran.

## 2) Evaluasi Sumatif

Adalah penilaian yang dilakukan pada akhir satuan program tertentu (catur wulan, semester atau tahun ajaran), tujuannya untuk melihat prestasi yang dicapai peserta didik selama satu program yang secara lebih khusus hasilnya akan merupakan nilai yang tertulis dalam raport dan penentuan kenaikan kelas.

Dari hasil evaluasi tersebut, guru dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru.

Berikut petikan wawancaranya

“Dari evaluasi formatif dan sumatif tersebut, kami dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, dan untuk hasilnya ya bermacam-macam, ada siswa yang nilainya bagus, ada yang sedang dan ada juga yang kurang bagus. Tapi kami sebagai guru juga berusaha semaksimal mungkin agar materi yang kami ajarkan dapat diterima dengan baik oleh para siswa”.<sup>71</sup>

Di madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini disetiap akhir semester dilakukan semacam evaluasi semester, yaitu kepala sekolah beserta guru mengevaluasi bagaimana hasil belajar mengajarnya di kelas, kemudian bagaimana metode yang digunakan apakah sudah tepat apa belum, apabila kurang tepat maka digunakan metode yang lain misalnya untuk pelajaran fiqih kelas 1, dengan materi pelaksanaan shalat, maka

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Wulansari selaku Guru Aqidah Akhlak&Fiqih, MTs Sunan Kalijogo tanggal 26 Februari 2008

apabila guru menggunakan metode ceramah saja maka tidak cocok jadi guru harus menggunakan metode praktek, yaitu mengajak siswa untuk mempraktekkan shalat tersebut. Kemudian terhadap kurikulum yang digunakan apakah guru masih kesulitan dalam penerapannya atau tidak. Kemudian kendala-kendala apa yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang kemudian dicarikan solusi pemecahannya.

Di setiap semester kepala sekolah memberikan data isian untuk diisi oleh setiap guru dan kemudian dikumpulkan kepada kepala sekolah. Dengan data isian itu kepala sekolah bisa mengetahui program kerja dan fasilitas yang diperlukan guru, serta kesulitan-kesulitan yang dialami guru selama mengajar dikelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, berikut petikan wawancaranya

“Di setiap semester saya memberikan data isian untuk diisi oleh setiap guru dan kemudian dikumpulkan ke saya. Hal ini kami maksudkan apabila ada guru yang tidak berani berterus terang maka dengan data isian ini beliau bisa menumpahkan unek-uneknya di lembar isian tersebut. Dengan data isian itu saya bisa mengetahui program kerja dan fasilitas yang diperlukan guru, serta kesulitan-kesulitan yang dialami guru selama mengajar dikelas. Dengan cara seperti itu InsyaAllah pendidikan yang berkualitas akan tercapai karena dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi ini kami lakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan harapan dengan manajemen kurikulum ini kualitas pendidikan yang terdapat di MTs sunan Kalijogo dapat meningkat”.<sup>72</sup>

Kurikulum adalah seperangkat materi pelajaran yang sengaja disusun secara sistematis oleh madrasah kepada peserta didik dalam

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Noer Hidayat selaku Kepala Sekolah, MTs Sunan Kalijogo, tanggal 14 Februari 2008

rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun kurikulum yang dipakai di madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

**TABEL V**  
**STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN**  
**KALIJOGO KARANGBESUKI SUKUN MALANG**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

<b>KELAS</b>		<b>Alokasi Waktu</b>
A. Mata Pelajaran	1. PPKN	2
	2. Pendidikan Agama	
	a. Al-Quran Hadits	2
	b. Aqidah Akhlak	2
	c. Fiqih	2
	d. SKI	1
	e. Bahasa Arab	2
	3. Bahasa Indonesia	4
	4. Bahasa daerah	1
	5. Bahasa Inggris	4
B. Mata pelajaran tambahan	6. IPA/sains	
	a. Biologi	3
	b. Fisika	3
	7. Matematika	6
	8. Pengetahuan Sosial	
	a. Geografi	2
	b. Ekonomi	1
	c. Sejarah	2
	d. Sosiologi	1
	9. Pendidikan Jasmani	2
10. Kertakes	2	
B. Mata pelajaran tambahan	12. Komputer	1
	13. Bimbingan Baca Quran	1
	1. Kegiatan Pembiasaan	
	a. Shalat dhuha	1
	b. Sholat dhuhur	1
	c. Istighosah	
	d. Upacara	

*Sumber Data : Dokumen Bagian Kurikulum*

Lebih jelasnya peneliti mengadakan wawancara dengan waka kurikulum Bapak M. Hasan Najib bahwa untuk mengatasi problem-problem atau kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka strategi yang digunakan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah.
2. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, madrasah atau yayasan.
3. Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit.
4. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.
5. mengadakan sistem rombongan belajar yang terdiri dari 20 siswa.
6. Melaksanakan kegiatan remidi bagi siswa yang belum tuntas bahan ajarnya
7. Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas saja akan tetapi juga bisa di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lain. Misalnya untuk pelajaran bahasa Indonesia bisa dilaksanakan di perpustakaan dan pelajaran fiqih bisa dilaksanakan di masjid.
8. Apabila materi yang diajarkan tidak selesai dalam satu waktu, maka guru bisa menggunakan jam lain diluar jam pelajaran yang ada. Misalnya setelah jam sekolah usai atau pada hari minggu.

9. Pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa.
10. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling bertukar informasi mengenai metode pengajaran dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
11. Laboratorium bahasa tidak hanya digunakan untuk pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris saja, akan tetapi bisa juga untuk pelajaran yang lain, misalnya pelajaran bahasa Indonesia dan lain-lain.
12. Mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas tiga.
13. Madrasah dapat mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kemampuan. Misalnya komputer. Pada mata pelajaran komputer, siswa diajarkan tentang microsoft word, excel dan juga cara-cara menulis indah.
14. Melengkapi sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Misalnya laboratorium bahasa, perpustakaan dan lain-lain.

Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi juga dari segi-segi yang lain yaitu :

1. Dari segi guru : bahwasanya upaya yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam seminar-seminar, diklat, dan juga MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP adalah organisasi profesi yang berfungsi untuk meningkatkan program kinerja guru

sehubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi.

Seperti terlihat dalam tabel berikut:

**TABEL VI**  
**KEGIATAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN KALIJOGO**  
**TAHUN AJARAN 2007/2008**

<b>Peserta</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Pelaksana Kegiatan</b>	<b>Ket</b>
Drs. Noer Hidayat, S. Pd	MGMP B. Indonesia	MGMP B. Indonesia Kab. Malang	Satu bulan sekali
Puji Wulansari, S. Pdi	Workshop Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Kanwil Depag Jawa Timur	Juni 2007
Andik Bambang, S.Pdi	Seminar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Kanwil Depag Jawa Timur	Oktober 2007
1) Wahyuni Agustin A.Md 2) Puji Wulansari, S.Pdi 3) Drs. Farid W Saifulloh 4) WiwikHandayani, S.Pd 5) M. Hasan Najib, S. Pd	Seminar Nasional Kimia	Universitas Islam Negeri Malang	1 Maret 2008

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Sunan Kalijogo*

2. Dari segi siswa : di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini siswa dibiasakan untuk berdisiplin dan juga aktif dalam kelas.
3. Dari segi sarana prasarana : dari segi sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo sudah berupaya maksimal untuk melengkapi sarana prasarana yang ada. Misalnya saja laboratorium bahasa, perpustakaan dan lain-lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Problem Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang**

Problem manajemen kurikulum adalah masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum disekolah. Sesuai dengan yang disebutkan dalam kajian teori pada bab dua bahwasanya problem manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya jam pelajaran, kurangnya sumberdaya dan pengadaan staf<sup>73</sup>

Sesuai dengan teori diatas, problem manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang diantaranya adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas karena menggunakan sistem kelas besar, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari data yang diperoleh peneliti, kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah kurikulum berbasis kompetensi 2004. Penggunaan

---

<sup>73</sup> Syafarudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Press,2002), hlm.14

kurikulum KBK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo.

## **B. Strategi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang**

Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang juga bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pihak sekolah membuat program yang sebelumnya telah dianalisis dan didiskusikan bersama dengan guru dan staf. Hal ini dilakukan agar semua elemen yang ada di sekolah mengetahui dan ikut berperanserta dalam pelaksanaan program.

Dalam proses manajemen terdapat empat hal pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting ketika akan melaksanakan suatu kegiatan. Dengan adanya perencanaan yang jelas, maka diharapkan program pembelajaran yang ada di sekolah dapat dicapai dengan maksimal. Setelah proses perencanaan sekolah secara umum ditetapkan dalam rapat, maka proses perencanaan selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun. Proses perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran seperti membuat prota, promes, rencana pembelajaran, silabus dan lain-lain.

Dalam tahap pengorganisasian ini waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo bertugas membuat jadwal mengajar guru, Pembagian tugas mengajar guru.. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar. Penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah.

Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Kaitannya dengan dengan fungsi pengorganisasian, kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo sudah relatif lancar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 12.50 WIB dengan dua kali istirahat, dan siswa siswi juga dibiasakan untuk untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dimasjid madrasah dan juga mengikuti istighosah setiap sabtu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru dan kepala sekolah dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.<sup>74</sup>

Evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, kemampuan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar lainnya.

Berdasarkan teori diatas, pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang ini dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif.

Pelaksanaan evaluasi ini tidak hanya ditujukan untuk siswa saja, akan tetapi juga pada guru yaitu bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas apakah sudah efektif apa belum, metode yang digunakan sesuai atau tidak, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan silabus, kemudian media dan sarana prasarana apa yang dirasakan kurang, dari semua problem diatas itu maka akan dimusyawarahkan untuk dicarikan solusi pemecahannya, karena semua itu akan mendukung proses belajar mengajar untuk yang akan datang.

---

<sup>74</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 172

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik, khususnya manajemen sekolah.<sup>75</sup>

Dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, perlu dilakukan berbagai strategi diantaranya adalah :

6. Pengembangan kurikulum termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya
7. Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid serta buku pedoman guru sekolah dasar dan sekolah-sekolah lanjutan, buku-buku pelajaran kejuruan dan tehnik untuk sekolah-sekolah yang memerlukannya dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi
8. Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya pada sekolah dasar (SD), TK, dan SLB, laboratorium IPA dan SMP&SMA, fasilitas dan perlengkapan latihan dan praktik pada sekolah-sekolah kejuruan dan tehnik serta laboratorium untuk berbagai bidang ilmu pendidikan untuk perguruan tinggi
9. Penataran guru-guru dan dosen
10. Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah<sup>76</sup>

Sesuai dengan teori diatas, manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang juga mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, strateginya antara lain adalah: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah, menggunakan

---

<sup>75</sup>E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 21

<sup>76</sup>Wasty. Soemanto.F.X.Soeyarno, *landasan Historis Pendidikan Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 111

metode pembelajaran yang bervariasi, mengadakan kegiatan rombongan belajar, pengadaan buku pedoman bagi guru dan siswa, melaksanakan kegiatan remidi, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan diluar kelas, misalnya perpustakaan, masjid dan lain-lain, mengenalkan teknologi kepada siswa yaitu komputer agar siswa bisa menggunakan dan memanfaatkannya.

Strategi peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang tidak hanya pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi juga dari segi yang lain, yaitu:

1) Dari segi guru

Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional, maka upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikuti seminar, lokakarya, musyawarah guru mata pelajaran dan lain-lain yang sekiranya dapat menunjang profesionalisme guru.

2) Dari segi siswa atau peserta didik

Peserta didik merupakan suatu faktor atau komponen dalam pendidikan. karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan, oleh karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### 3) Dari segi sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan. peningkatan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang yaitu dengan pengadaan sarana prasarana baru secara bertahap dan terencana, rehabilitasi sarana prasarana yang ada, melengkapi buku-buku pelajaran dan perpustakaan madrasah, pengadaan laboratorium bahasa, penyediaan media-media pelajaran, alat-alat olah raga, serta kelengkapan alat-alat kegiatan ekstrakurikuler baik kepramukaan maupun usaha kesehatan sekolah.

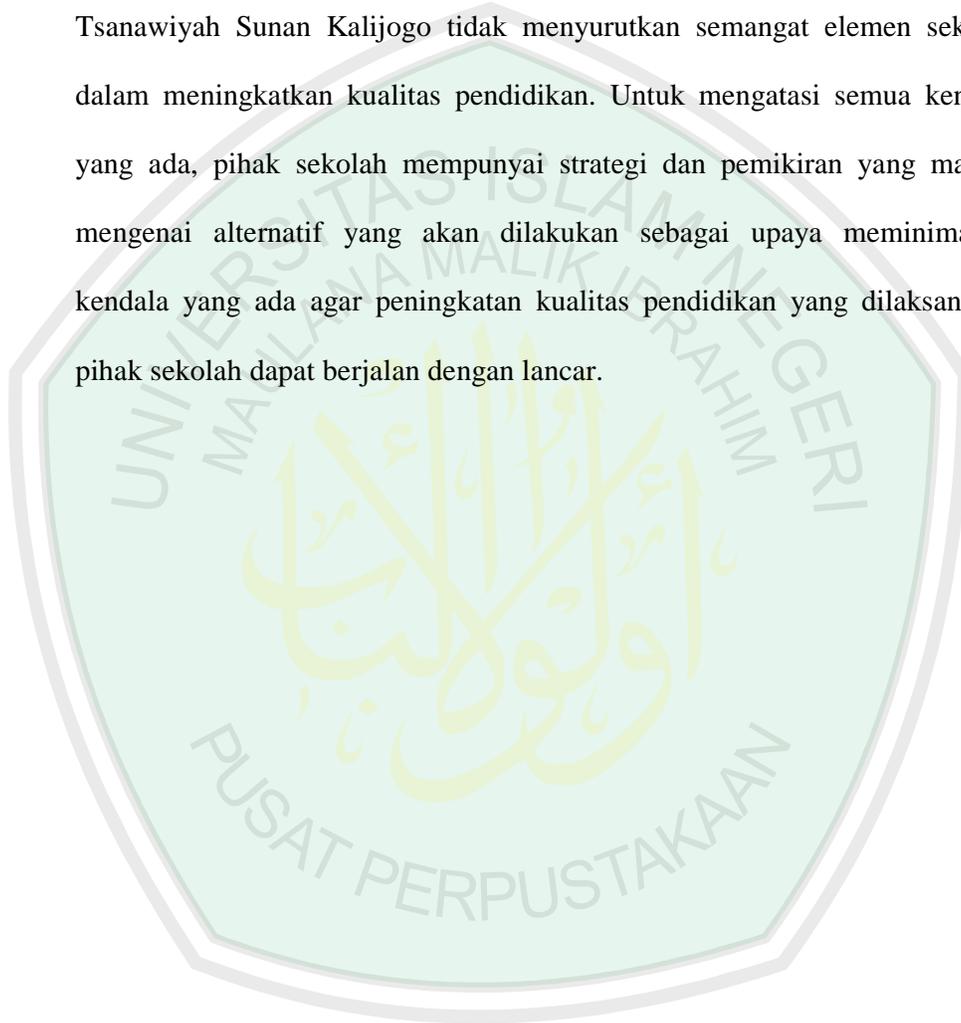
Dengan strategi manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa juga dapat menerima semua pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa problem manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang sudah bisa diatasi dengan baik.. Hal ini

didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada dilapangan.

Meskipun berbagai macam kendala yang dihadapi madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo tidak menyurutkan semangat elemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengatasi semua kendala yang ada, pihak sekolah mempunyai strategi dan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya meminimalisir kendala yang ada agar peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah dapat berjalan dengan lancar.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dilapangan tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Problem manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan.
2. Strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah. Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman tersendiri. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah atau yayasan. Melaksanakan rombongan belajar, Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Melaksanakan kegiatan remidi, Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lain. Pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling bertukar informasi mengenai metode pengajaran dan juga hal-hal lain yang berhubungan

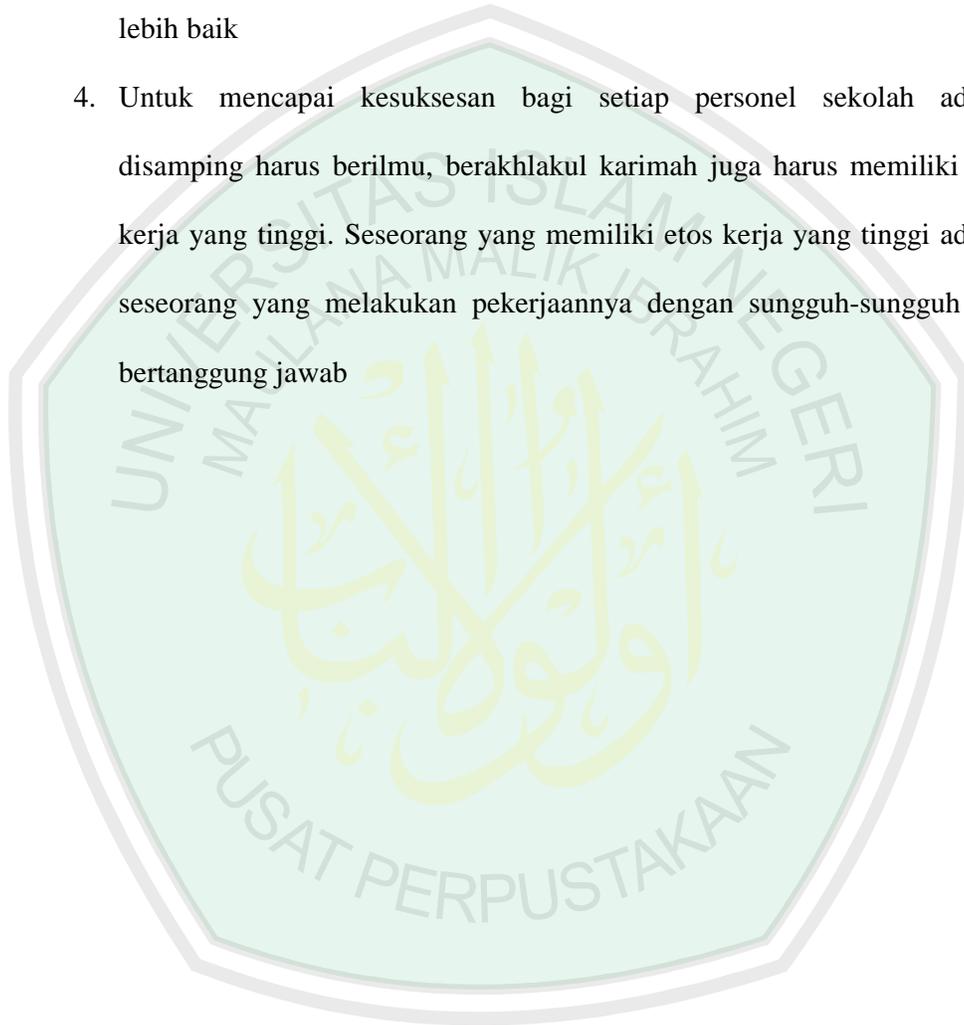
dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah dapat memberikan mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan menggunakan laboratorium. Mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas tiga. Mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kemampuan misalnya komputer. Melengkapi sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Strategi peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lain yaitu meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Maka saran-saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah:

1. Hendaknya kerjasama dan komunikasi dengan baik dan harmonis harus ditingkatkan oleh kepala sekolah dan staf-staf lainnya agar segala macam problem atau masalah dapat diatasi dengan baik.
2. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran

3. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pihak sekolah juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, karena terpenuhinya fasilitas fisik yang lengkap bukan berarti kualitas pendidikan akan menjadi lebih baik
4. Untuk mencapai kesuksesan bagi setiap personel sekolah adalah disamping harus berilmu, berakhlakul karimah juga harus memiliki etos kerja yang tinggi. Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhori, M dkk. 2005. *Azas-azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Republik Indonesia.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardalis. 2003. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurdin Syafarudin, Usman, Basyirudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Purwanto, Ngalim. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sahertian, Piet. A. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sumanto, Wasty, Soeyarno F.X. 1991. *Landasan Historis Pendidikan Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shihab, Quraish. 1999. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Dosen FIP IKIP. 1987. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Sinar Grafiko Persada.



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana NO. 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

---

**BUKTI KONSULTASI**

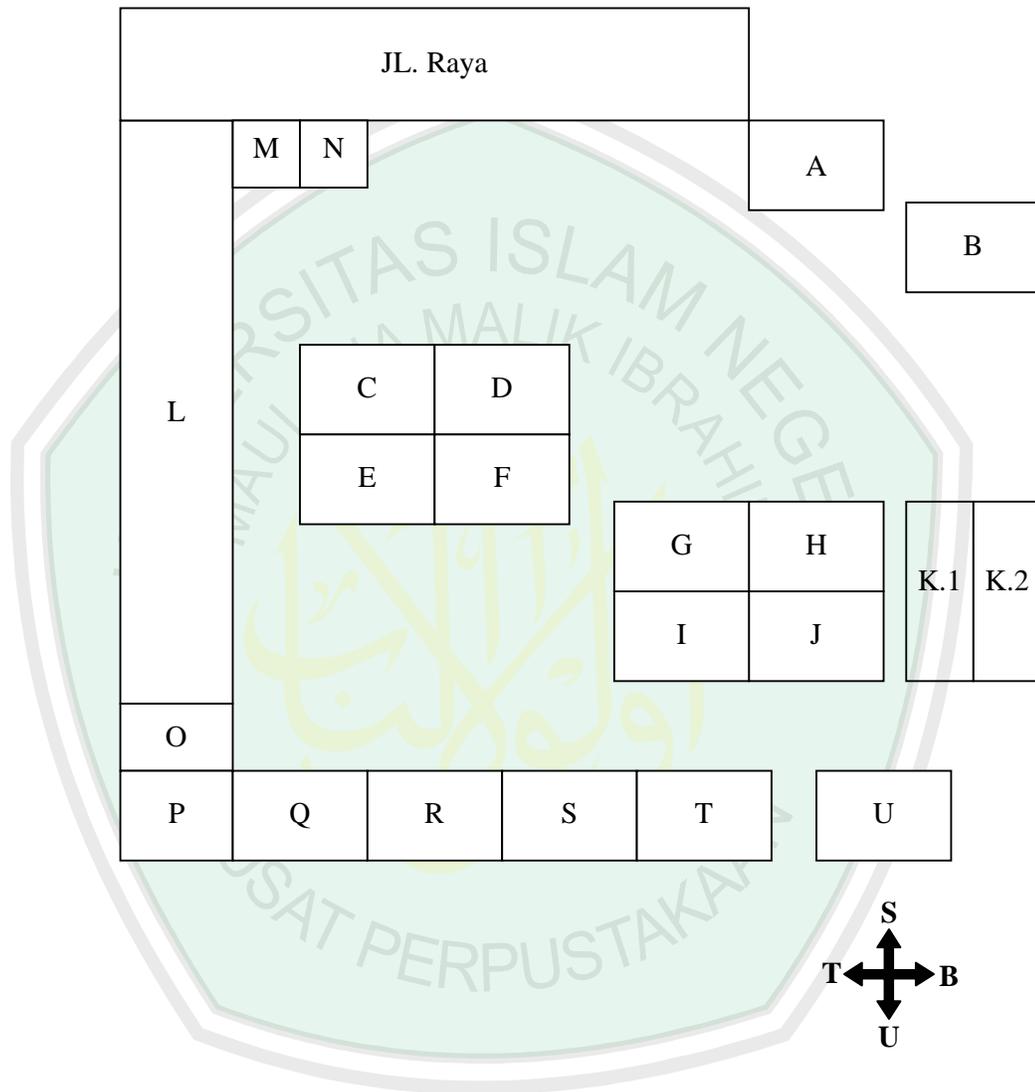
Nama : Maliya Mubarakah  
NIM : 03140016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Drs. H. M. Sjahid, M. Ag  
Judul : **Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)**

No	Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Tanda Tangan
1	12-9-2007	Proposal sempurnakan lagi	
2	26-11-2007	Proposal dan BAB I ACC	
3	2-12-2007	BAB II sempurnakan lagi	
4	17-12-2007	BAB II ACC	
5	19-12-2007	BAB III perbaiki lagi	
6	27-2-2008	BAB III ACC	
7	2-3-2008	BAB IV&V Revisi	
8	3-3-2008	ACC BAB VI&Abstrak	
9	14-3-2008	ACC BAB IV&V	
10	30-3-2008	ACC Keseluruhan	

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

**Denah Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo  
Karangbesuki Sukun Malang**



**Keterangan :**

- |                     |                      |                |
|---------------------|----------------------|----------------|
| A : Masjid          | J : Kls II MTs Lt II | R : Kantor MI  |
| B : Lap. Basket     | K.1 : Toilet Lk      | S : Kls III MI |
| C : Kantor MTs      | K.2 : Toilet Pr      | T : Lab MI     |
| D : Koperasi        | L : Ruang Kls RA     | U : Toilet     |
| E : Kls V MI Lt.II  | M : Kantor RA        |                |
| F : Kls VI MI Lt.II | N : Kls IV MI        |                |
| G : Kls III MTs     | O : Toilet           |                |
| H : Lab. Bahasa     | P : Kls I MI         |                |
| I : Kls I MTs Lt II | Q : KLS II MI        |                |

## PEDOMAN WAWANCARA

### Kepala Madrasah

1. Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini ?
2. Bagaimana proses pembuatan kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?
4. Bagaimana langkah-langkah pengorganisasian kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?
5. Bagaimana cara Bapak dalam melakukan supervisi?
6. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana yang ada di madrasah ini?
7. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?
8. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah tsanawiyah sunan kalijogo ini?
9. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar?
10. Langkah apa saja yang anda tempuh dalam meningkatkan motivasi para guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ?
11. Langkah apa saja yang anda tempuh dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa?
12. Bagaimana kualitas madrasah tsanawiyah dalam bidang akademik?
13. Bagaimana kualitas madrasah tasanawiyah dalam bidang non akademik?
14. Bagaimana implikasi pelaksanaan manajemen kurikulum terhadap peningkatan kualitas pendidikan?
15. Bagaimana strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?

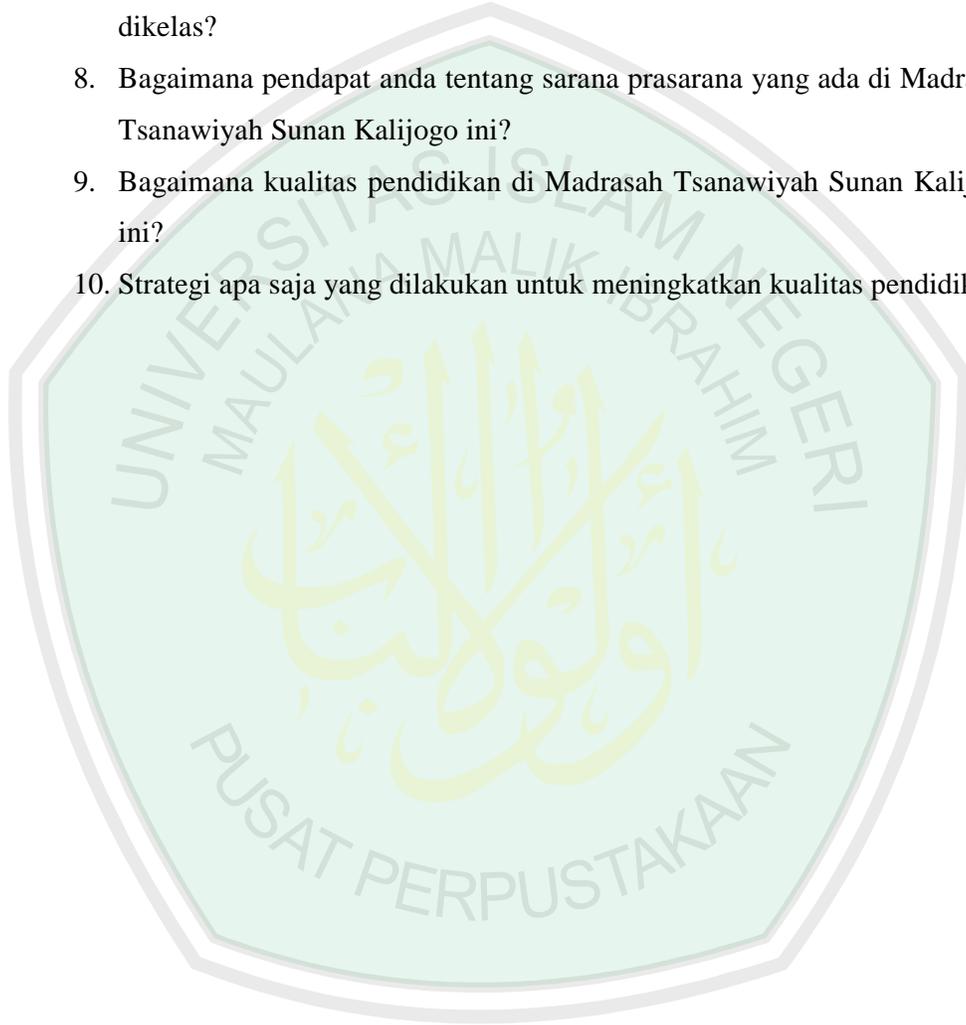
## **Waka Kurikulum**

1. Bagaimana proses pembuatan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?
2. Bagaimana langkah-langkah perencanaan kurikulumnya?
3. Berapa jumlah alokasi waktu setiap mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo?
4. Bagaimana langkah-langkah pengorganisasian kurikulumnya?
5. Bagaimana proses pembuatan jadwal kalender kegiatan belajar mengajar?
6. Bagaimana proses pembuatan jadwal kegiatan ekstrakurikuleranya?
7. Bagaimana proses pembuatan prota, promes, silabus dan RP?
8. Bagaimana langkah-langkah anda dalam membuat jadwal pembagian tugas mengajar?
9. Bagaimana langkah-langkah anda dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?
10. Bagaimana langkah-langkah anda dalam melakukan kegiatan remidi?
11. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar?
12. Bagaimana kualitas Madrasah dalam bidang akademik?
13. Bagaimana kualitas Madrasah dalam bidang non akademik?
14. Bagaimana strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?

## **Guru**

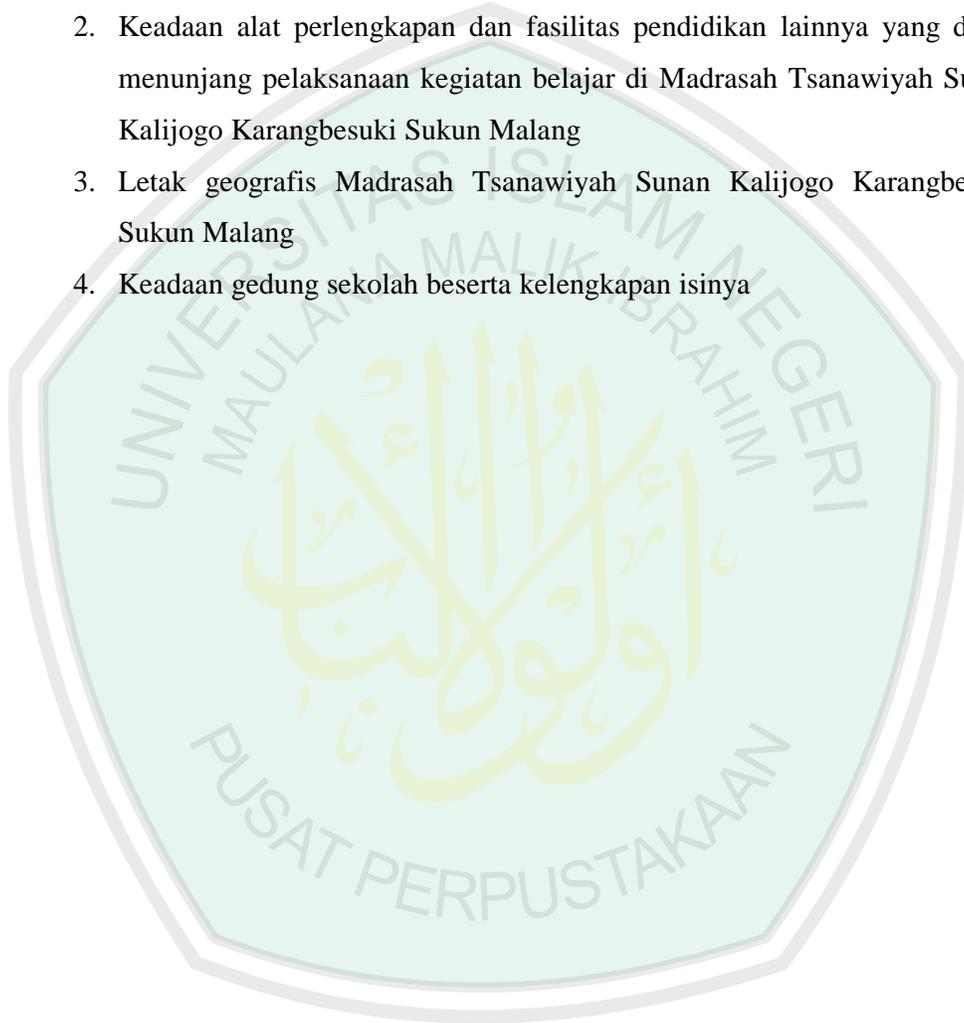
1. Bagaimana pendapat anda mengenai kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?
2. Bagaimana cara anda dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas?
3. Bagaimana cara anda dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimana cara anda dalam melakukan perbaikan?

5. Bagaimana cara anda dalam mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan?
6. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar?
7. Metode apa saja yang anda gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?
8. Bagaimana pendapat anda tentang sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?
9. Bagaimana kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini?
10. Strategi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan?



## PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
2. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
3. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
4. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya



## PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Visi Madrasah tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
2. Misi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
4. Data Guru Dan Karyawan Tahun Pelajaran 2007-2008
5. Keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
6. Daftar inventaris ruang Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
7. Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
8. Kegiatan guru Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang
9. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang

**DATA ISIAN UNTUK GURU DAN KARYAWAN MTs SUNAN**

**KALIJOGO KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

NAMA : \_\_\_\_\_

PENGAJAR MP : \_\_\_\_\_ KELAS : \_\_\_\_\_

1. Jelaskan visi dan misi Bapak/Ibu sebagai pendidik/tenaga kependidikan di MTs sunan Kalijogo

---

---

---

2. Sebutkan program kerja dan fasilitas yang diperlukan bapak/ibu untuk mengembangkan pembelajaran dikelas sesuai dengan MP masing-masing.

a. Program kerja

---

---

---

b. Fasilitas dan sarana yang diperlukan

---

---

---

3. Sebutkan masalah yang sering bapak/ibu temui selama mengajar.

---

---

Malang, Januari 2008  
Tenaga Pengajar

\_\_\_\_\_

## DAFTAR KOLEKTIF UJIAN NASIONAL

Propinsi : Jawa Timur  
Kota/Kab : Kota Malang  
Sekolah : MTs Sunan Kalijogo  
Alamat : Jl. Candi 3D/442 Sukun Malang

No Urut	Nama Peserta	Jumlah Nilai	Ket
1	NOVITA SARI	24,33	L
2	UDIN MUSTOFA	15,93	L
3	DIAN ADI SAPUTRA	15,87	L
4	SITI KALIMAH SAKDIYAH	18,40	L
5	DWI TRI WAHYUNI	17,80	L
6	INDRI WIDIYANTI	21,20	L
7	MUHAMMAD SAFEI	16,93	L
8	FITRIA APRILIAWATI	17,73	L
9	DESI SURAHMAN	20,47	L
10	MOCH.ZAINUZZIVAVUL AVIV	16,47	L
11	AMIN PRASETYO	19,67	L
12	IHWAN NUR CAHYONO	17,80	L
13	MOHAMMAD AMIN	15,53	L
14	AHMAD NUR CAHYONO	20,47	L
15	SITI ROHMAH ABDULLAH KAU	25,67	L
16	TIKA SOLFIANA	19,27	L
17	TYAS BELLA AYUDA	19,13	L
18	BAIKUNNIYAH	20,67	L
19	ZEMMY NORA SETYAWAN	20,67	L
20	ANITA NORA SETYAWAN	18,73	L
21	IIS RINAWATI	18,33	L
22	DENNI SETIAWAN	14,00	TL
23	FERAWATI	15,73	L
24	ACHMAD ULUL MUZAFAR	16,87	L
25	DARVIN NENDRA	16,93	L
26	SEPTIA ANGGRAINI	21,67	L
27	KHOMISATIN KHORIRO ANITA	25,73	L
28	QOLBI SEPTIANSA PUTRA	21,67	L
29	SUWOKO	23,53	L
30	ACHMAD ARDIANSYAH BAGUS SURYANTO	14,20	TL
31	ARDHANA HARNAS	16,33	L

**Ket :**

Dua siswa yang tidak lulus tersebut kemudian mengikuti ujian kejar paket B dan lulus, sehingga Diknas menyimpulkan bahwa seluruh peserta dari MTs Sunan Kalijogo dinyatakan lulus



<b>II</b>	Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang sabar dan tabah menghadapi cobaan	Berperilaku sabar dan tabah menghadapi cobaan	S. Al-Baqoroh ayat 155-156	8
	Tentang bersikap konsekuen dan jujur serta memahami	Bersikap konsekuen atau jujur	S. As-Shof ayat 2-3	8
	hadits-hadits tentang taat kepada Alloh, Rasul dan pemerintah	Membiasakan taat kepada Alloh, rasul dan pemerintah	Hadits tentang taat kepada Alloh, Rasul dan pemerintah	8

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Malang, Juli 2007  
Guru Bidang Studi

Noer Hidayat, S.Pd

M. Hasan Najib, S.Pd

## RENCANA PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTs Sunan Kalijogo Malang  
Mata Pelajaran : Qur'an Hadits  
Kelas/Semester : III/I  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

### 1. Kompetensi Dasar

Siswa memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam tentang makanan halal lagi baik.

### 2. Materi Pembelajaran

Membiasakan makan makanan halal lagi baik dan tidak berlebihan. Surat Al-Baqoroh ayat 168.

### 3. Indikator

- Siswa dapat membaca surat Al-Baqoroh 168 dengan fasih dan lancar.
- Siswa dapat menyebutkan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam surat Al-Baqoroh ayat 168
- Siswa mampu menerjemahkan surat Al-Baqoroh 168 dengan tepat
- Siswa memahami isi kandungan surat Al-Baqoroh 168
- Siswa selalu makan makanan yang halal lagi baik dalam kehidupan sehari-hari serta tidak berlebih-lebihan
- Siswa dapat menulis surat Al-Baqoroh 168 dengan baik dan benar
- Siswa mampu menghafal surat Al-Baqoroh 168 dengan fasih dan lancar

### 4. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Tugas individu

## 5. Strategi Pembelajaran

### *Pendahuluan*

- Mengucapkan salam
- Menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan

### *Inti*

- Guru menuliskan surat Al-Baqoroh 168 dipapan tulis kemudian guru membacanya, setelah itu siswa diminta untuk menirukan
- Siswa diminta untuk membaca ayat tersebut secara bersama-sama dengan tidak lupa memperhatikan makharijul huruf serta hukum bacannya
- Siswa diminta untuk mencari hukum bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut
- Guru bersama-sama dengan siswa menterjemahkan surat Al-Baqoroh 168
- Siswa diberi tugas untuk menyalin surat Al-Baqoroh 168 kedalam kertas kosong

### *Penutup*

- Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan tentang kegiatan membahas materi yang telah dilaksanakan
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Mengumpulkan tugas
- Salam

## 6. Kriteria Keberhasilan

### a. Kognitif

- Siswa dapat membaca surat Al-Baqoroh 168 dengan fasih dan lancar
- Siswa dapat menyebutkan hukum bacaan yang terdapat dalam surat Al-Baqoroh 168
- Siswa dapat menerjemahkan surat Al-Baqoroh dengan tepat
- Siswa dapat memahami isi kandungan surat Al-Baqoroh 168

### b. Afektif

Siswa selalu makan makanan yang halal lagi baik dan menghindari makanan yang haram dalam kehidupan sehari-hari.

c. Psikomotorik

- Siswa dapat menulis surat Al-Baqoroh 168 dengan benar
- Siswa dapat menghafal surat Al-Baqoroh 168 dengan fasih dan lancar

**7. Alat/Sumber Belajar**

- Buku pelajaran Qur'an Hadits MTs Kelas III Depag RI
- Buku Pelajaan Qur'an Hadits MTs kelas III penerbit kaya Toha Putra Semarang
- LKS
- Lembar jawaban

**8. Penilaian**

- Keaktifan siswa didalam kelas
- Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas
- Kemampuan hafalan

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Malang, Juli 2007  
Guru Bidang Studi

Noer Hidayat, S.Pd

M. Hasan Najib, S.Pd

## ANALISIS PEKAN EFEKTIF

Nama Sekolah : MTs Sunan Kalijogo Malang  
Mata Pelajaran : Qur'an Hadits  
Kelas/semester : III / I  
Tahun Akademik : 2007/2008

### A. Semester Ganjil

Pekan Efektif dan tidak Efektif

No	Bulan	Jumlah pekan	Pekan tidak Efektif	Ket
1	Juli	2	-	-
2	Agustus	5	-	-
3	September	4	2	Ulangan blok dan libur awal puasa
4	Oktober	5	2	Libur hari raya
5	November	4	1	ulangan blok
6	Desember	4	-	-
7	Januari	4	2	Ulangan semester 1 dan libur semester 1
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>7</b>	

Jumlah Pekan Efektif : (jumlah pekan-pekan tidak efektif)  
:  $28 - 7 = 21$  pekan

Jumlah jam efektif : (jumlah pekan efektif x JP dalam kurikulum)  
:  $21 \times 2 = 42$  JP

1JP : 40 menit

### B. Semester Genap

Pekan Efektif dan tidak efektif

No	Bulan	Jumlah pekan	Pekan tidak Efektif	Ket
1	Februari	5	-	-
2	Maret	4	1	Ulangan blok
3	April	4	-	-
4	Mei	5	1	Ulangan blok
5	Juni	4	1	Ulangan semester II
6	Juli	2	2	-
7	Januari	4	2	Libur Semester II
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>5</b>	

Jumlah pekan : (jumlah pekan-pekan tidak efektif)  
:  $23 - 5 = 18$

Jumlah jam efektif : (jumlah pekan efektif x JP dalam kurikulum)  
:  $18 \times 2 = 36$  JP

1 JP : 40 menit

## **Kepala Sekolah**



## **Wawancara dengan kepala sekolah**



## Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gedung Sekolah



## **Riwayat Hidup**

Maliya Mubarakah dilahirkan di Ponorogo pada tanggal 4 Oktober 1985, anak ke-3 dari 4 bersaudara. Dari pasangan Bapak Salamun dan Ibu Siti Aminah, tempat tinggal berada di Jl. Raya RT.01 RW.01 No.158 Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Dan saat ini tinggal di Jl. M.T Haryono Gg.17 No.10 Dinoyo Malang tepatnya di PP Asrama Putri Muslimat Nurul Ummah Dinoyo.

Pendidikan dasar di tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gandu Kec Mlarak Kabupaten Ponorogo tamat tahun 1997, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan lulus pada tahun 2000 dan selanjutnya meneruskan ke Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan lulus pada tahun 2003 dan sekarang berada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang



